

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan secara universal merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdapat unsur pengetahuan yang sangat kompleks dan dapat digunakan oleh setiap orang untuk menimba ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, demi pengembangan diri dan pengetahuannya.

Menurut Trianto (2011) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang merupakan pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dialaminya. Pendidikan harus meyakini potensi kopetensi nurani maupun potensi kopetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa peserta didik menuju pada

keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru, Sudjana (2001).

Fakta dilapangan menunjukan, saat ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh kebiasaan bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Selain itu juga kurangnya antusias siswa, dan terkadang siswa hanya menghafal konsep serta kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika bersentuhan langsung dengan masalah nyata yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana dengan pengetahuan tersebut akan diaplikasikan pada situasi konkrit. Akibatnya, keterampilan berpikir siswa tidak dapat berkembang.

SMP Negeri 1 Kupang sama dengan SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006/2007. Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah (1). Kurangnya minat siswa untuk belajar dan terutama pada mata pelajaran Biologi. (2). Bagi para siswa, pelajaran biologi dianggap kurang menarik, (3). Sulit untuk dipahami dan semua materi yang ada harus dihafal sehingga menyebabkan siswa cepat bosan, (5). Beberapa perilaku yang ditunjukkan siswa saat pelajaran sedang

berlangsung adalah duduk diam, (7).Kurang antusias, (8).Sulit mengajukan pertanyaan dan (9).Ketika diberikan pertanyaan siswa kurang mampu menjawab.

Kenyataan diatas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi. Caranya mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar siswa. Untuk diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar(salah satunya adalah buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian (Eduk,2010).

Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerja sama dalam belajar, dimana sebagai satu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatifitas siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memacu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi maksimal pada proses pembelajaran adalah pendekatan STAD. Model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD ini merupakan jalan yang paling efektif untuk meningkatkan kreatifitas

berpikir peserta didik dalam menuntaskan materi pelajaran dan saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui kuis / diskusi.

Dengan beberapa pemikiran diatas, peneliti merasa model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD perlu diterapkan pada tingkat SMP agar pembelajaran Biologi tidak membosankan bagi siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pengetahuan Biologi sehingga merangsang perhatiannya untuk mempelajari isi dari konsep-konsep pengetahuan yang terkandung dalam materi yang bersangkutan demi mencapai output yang berkarakter. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pendekatan Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem di SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2015\2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *StudentTeams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan refleksi bagi guru biologi dan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tujuan dan harapan dapat tercapai.
2. Merupakan media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal dalam berkarya di kemudian hari.
3. Untuk memperluas wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *StudentTeams Achievement Division*.
4. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama dan saling menghargai sesama .